BAB III
METODE PENULISAN

A. Rancangan Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Pada studi kasus KIA ini, penulis berupaya untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat tentang asuhan keperawatan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus dengan perfusi perifer tidak efektif di Ruang Melati RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2025. Pendekatan asuhan keperawatan yang digunakan meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Penelitian

Studi kasus penelitian yang digunakan dalam gambaran asuhan keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien DM di Ruang Melati RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Individu yang menderita penyakit DM. Adapun subjek penelitian yang peneliti akan lakukan berjumlah dua orang pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Melati RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan kriteria inklusi dan ekslusi sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi
   a. Pasien yang didiagnosis penyakit Diabetes Melitus
   b. Derajat atau Klasifikasi DM tipe II.
   c. Rentang usia 45-60 tahun.
   d. Bersedia menjadi responden.
2) Kriterian Ekslusi

   Terputusnya proses asuhan keperawatan selama studi kasus sebagai berikut :
   a. Pasien pulang Atas Permintaan Sendiri (APS) atau dirujuk Pasien meninggal dunia saat dirawat inap.
   b. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

c. Pasien yang mengalami ulkus diabetikum.

C. Definisi Operasional

a) Asuhan keperawatan pada studi kasus ini didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses keperawatan medikal bedah yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan pada pasien DM di Ruang Melati.
b) Perfusi Perifer tidak efektif pada studi kasus ini didefinisikan sebagai rangkaian tindakan keperawatan yang terdiri dari senam kaki, *Foot Spa* diabetik, dan pijat refleksi kaki diabetik
c) Diabetes Melitus adalah diagnosa medis yang ditegakkan oleh dokter yang dapat dilihat dari status pasien dengan melihat kadar guloksa darah pada hasil pemeriksaan laboratorium.
d) Perfusi perifer tidak efektif pada studi kasus ini didefinisikan sebagai diagnosa keperawatan pada pasien DM di RSMY yang mengalami penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat menganggu metabolisme tubuh.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah di Ruang Melati RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-14 mei Tahun 2025.

E. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Yaitu data di dapatkan melalui wawancara dan observasi dengan hasil anamnesis yang berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu keluarga, riwayat psikologi dan pemeriksaan fisik pada sistem tubuh pasien serta *Activity Daily Living* (ADL) Sumber data bisa dari klien, keluarga serta perawat ruangan.

b. Data Sekunder

Data pasien diperoleh oleh peneliti dengan melihat status pasien, dan untuk menemukan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, peneliti melakukan akses pencarian menggunakan *google scholar*, *pubmad*, dan situs web perpustakaan nasional.

F. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini disajikan secara tekstual dan naratif yang disajikan secara sistematis meliputi proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

G. Etika Studi Kasus

Peneliti mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi partisipan agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Menurut pedoman *council internasional organizations of medical sciences* (CIOMS) ; (2016) *Ethical clearence* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

a) Self determinan

Merupakan sebagai rasa perasaan bebas dari tekanan dan memiliki kemungkinan untuk membuat pilihan diantara beberapa serangkaian tindakan. Pada studi kasus ini, partisipan diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau mengundurkan diri tanpa ada paksaan.

b) Anonimity

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembaran alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c) Confidentialy

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan

kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

Semua informasi yang didapat dari partisipan, penanggung jawab, perawat ataupun data sekunder (rekam medis) atau lainnya tidak disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya.

d) Justice

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakuan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan.

Peneliti memperlakukan kedua partisipan secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi dengan memenuhi kebutuhan dasar partisipan selama di rawat di Ruangan Melati RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

e) Beneficiency

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan beban resiko. Bebas penderitaan yaitu peneliti memberikan implementasi keperawatan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus. Bebas eksploitasi peneliti menjamin kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh partisipan maupun penanggung jawab, peneliti hanya memberikan inisial pada identitas partisipan dan penanggung jawab. Bebas risiko yaitu peneliti menjamin keselamatan partisipan selama menjalani intervensi yang di anjurkan.

f) Maleficience

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien. Peneliti menjamin tidak menyakiti, membahayakan, atau memberikan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologi.